

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikannya di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Pembangunan Nasional. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari s.d. Juli 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mencari unsur, ciri-ciri, sifat atau fenomena. Jenis penelitiannya yaitu survei. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian survei dilakukan dengan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian survei mengambil sampel dari populasi dan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Kuesioner disebarkan melalui aplikasi *google form*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yang berlokasi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), yaitu terdiri dari Universitas Indonesia (UI), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, dan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Hasil respon dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah akan digunakan untuk uji kualitas data. Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di wilayah Jabodetabek juga. Namun, penelitian ini tidak menjadikan IPB sebagai bagian dari populasi karena program studi akuntansinya bukan jenjang S1 (Sarjana) melainkan jenjang Diploma III. Sehingga populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikannya di UI, UNJ, dan UPN “Veteran” Jakarta.

Peneliti menjadikan mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi negeri tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini karena belum ada penelitian mengenai perilaku etis mahasiswa akuntansi yang menggunakan ketiga Perguruan Tinggi Negeri tersebut sebagai populasi penelitian. Selain itu, ketiga perguruan tinggi tersebut berlokasi di

wilayah Jabodetabek, di mana Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia dan Bodetabek merupakan wilayah di sekitarnya. Pada umumnya, mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah ini menghadapi berbagai kasus perilaku etis yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Indonesia. Selain itu domisili peneliti yang juga di wilayah Jabodetabek akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), yaitu disajikan pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Jumlah Populasi

Universitas	Jumlah
UI	1.178
UNJ	503
UPN “Veteran” Jakarta	958
Total	2.639

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tgl 9 Juni 2020

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan (kriteria) tertentu. Kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri wilayah Jabodetabek, yaitu UI, UNJ, UPN “Veteran” Jakarta.
- b. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *auditing* dan atau etika profesi akuntan. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah *auditing* dan atau etika profesi akuntan dianggap telah menerima pembelajaran dan pengalaman yang cukup mengenai persepsi mengenai perilaku etis.

Penentuan ukuran minimal sampel pada penelitian ini menggunakan rules of thumb (Tabachnick & Fidel 1996) dalam (Dunlap et al., 2004) dalam jurnalnya yang berjudul *Computing aspects of power for multiple regression*, bahwa suatu ukuran sampel penelitian harus sama atau lebih dari $50 + 8p$, yang mana p merupakan jumlah dari *predictor variables* atau variabel independen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen. Berdasarkan ketentuan tersebut maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yaitu $50 + 8(3) = 74$.

D. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert empat kategori penilaian.

Tabel III.2 di bawah ini merupakan kategori penilaian skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2012)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang berasal dari Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Pembangunan Nasional untuk dijawab.

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penalaran Moral, Sensitivitas Etika, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi, berikut adalah definisi operasional masing masing variabel:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

1) Definisi Konseptual

Menurut Hunter *et al* (1998) dalam (Pangestu & Efendi, 2019):
“*Ethical attitudes and behavior are attitudes and behaviors that are in accordance with generally accepted social norms in connection with beneficial and harmful actions*”. Yang artinya adalah sikap atau perilaku etis adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan yang menguntungkan dan berbahaya.

2) Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur variabel perilaku etis yaitu (Nugrahaningsih, 2005):

- a) Perilaku etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri. Indikator ini mencerminkan sikap etika profesional yaitu integritas.
- b) Tidak melanggar aturan dalam mengerjakan soal ujian. Indikator ini mencerminkan sikap etika profesional yaitu perilaku profesional dan kerahasiaan.
- c) Tidak menyuap atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah. Indikator ini mencerminkan sikap etika profesional yaitu objektivitas.
- d) Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian. Indikator ini mencerminkan sikap etika profesional yaitu kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Pengukuran ini telah pernah digunakan dalam penelitian Nugrahaningsih (2005) dan Musyadad (2019).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017).

a. Penalaran Moral (X₁)

1) Definisi Konseptual

Menurut (Gaffikin & Lindawati, 2012) "*Moral reasoning can be defined in terms of the arguments about how people should act or in terms of providing reasons to justify or criticise behaviour*". Yang artinya adalah penalaran moral adalah bentuk argumen tentang bagaimana orang harus bertindak atau dalam hal memberikan alasan untuk membenarkan atau mengkritik perilaku.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dipakai *Multidimensional Ethics Scale* (MES) untuk mengukur perkembangan moral. Cohen, Pant & Sharp (2001) menyatakan MES menyediakan ukuran langsung atas orientasi etika pada sejumlah konstruk moral.

Lima konstruk moral terefleksi dalam MES yaitu (1) *Justice* atau *Moral Equity*; (2) *Relativism*; (3) *Egoism*; (4) *Utilitarianism*; dan (5) *Deontology* atau *Contractual*. Pengukuran ini telah

digunakan dalam penelitian Cohen et al (2001), (Sartika, 2017), (Al-Fithrie, 2015), dan (Hermawan & Sari, 2018).

b. Sensitivitas Etika (X₂)

1) Definisi Konseptual

Sensitivitas Etika memiliki arti kemampuan untuk merealisasikan keberadaan nilai-nilai etika atau moral dalam mengambil keputusan disebut sensitivitas etika (Irawan, 2011) dalam (Hermawan & Sari, 2018).

2) Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur variabel sensitivitas etika mahasiswa dalam proses belajar mengajar yaitu kecurangan saat ujian dan tugas individu atau kelompok (Risa, 2011). Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Supriyadi (2004), Risa (2011), Hermawan dan Sari (2018).

c. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X₃)

1) Definisi Konseptual

Kode etik profesi akuntan merupakan aturan atau pedoman yang digunakan sebagai acuan atas etika yang baik untuk dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaan khususnya pada profesi akuntan (Musyadad & Sagoro, 2019).

2) Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur variabel pemahaman kode etik profesi akuntan yaitu: (1) Pemahaman integritas, (2)

Pemahaman objektivitas, (3) Pemahaman kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) Pemahaman kerahasiaan, (5) Perilaku profesional. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Mulyadi (2001) dan (Musyadad & Sagoro, 2019).

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut (Al-Fithrie, 2015), variabel moderasi merupakan tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen profesi akuntan. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Gender*.

a. Definisi Konseptual

Menurut Fakih (2006) dalam (Hutahahean & Hasnawati, 2015), *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel *gender* menggunakan variabel dummy, jika mahasiswa perempuan diberi skor 1, dan untuk mahasiswa laki-laki diberi skor 0. Pemberian skor tersebut dikarenakan dalam pencapaian kesuksesan pria lebih cenderung melanggar peraturan dibanding wanita yang cenderung mematuhi aturan. Menurut hasil

penelitian terdahulu yaitu penelitian (Risa, 2011) sensitivitas etis mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Hasil penelitian (Wibowo, 2010) pemahaman etika perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Dalam penelitian Sankran dan Bui dalam (Pambudi, 2016) yang menunjukkan perempuan lebih peduli mengenai perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan laki-laki.

Rincian lengkap operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Sikap etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.	1,2	2
	2. Tidak melanggar aturan dalam mengerjakan soal.	3,4	2
	3. Tidak menyuap atau mengancam dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah.	5,6	2
	4. Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian	7,8	2
Penalaran Moral (X ₁)	1. <i>Justice</i> atau <i>Moral Equity</i>	1,2,3,4	4
	2. <i>Relativism</i>	5,6	2
	3. <i>Egoism</i>	7,8	2
	4. <i>Utilitarianism</i>	9,10	2
	5. <i>Deontologi</i> atau <i>contractual</i>	11,12	2
Sensitivitas Etika (X ₂)	1. Kecurangan saat ujian	1,2,3,4,5	5
	2. Tugas Individu atau kelompok	6,7,8,9	4
Pemahaman Kode Etika Profesi Akuntan (X ₃)	1. Pemahaman integritas	1,2	2
	2. Pemahaman objektivitas	3,4,5	3
	3. Pemahaman kompetensi dan kehati-hatian profesional	6,7	2
	4. Pemahaman kerahasiaan	8,9	2
	5. Pemahaman perilaku profesional.	10,11,12,13	4

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2020

Dari butir pertanyaan pada Tabel III.3 pernyataan yang sifatnya negatif yaitu butir pernyataan 4 dan 5 pada bagian variabel perilaku

etis dan pernyataan nomor 2, 7, 8, 9, dan 10 pada bagian variabel penalaran moral, dan selebihnya merupakan pernyataan positif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan pengumpulan data semua variabel menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kemudian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan kuesioner ini tertutup karena responden disediakan beberapa pilihan jawaban dan memilih salah satu dari pilihan jawaban yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode statistika. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017).

Seluruh perhitungan statistik diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), dengan alur pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah yang telah menempuh mata kuliah *auditing* dan atau etika profesi akuntan.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Data dinyatakan valid, jika yang ditemukan tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) dan teknik yang digunakan adalah dengan *Pearson Product Moment*. Ketentuan teknik ini adalah instrumen dianggap valid jika *p-value* < taraf signifikan (0,05) (Risa, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi internal dengan teknik *Cronbach's Alpha*.

Menurut Sekaran (2000) dalam (Gunawan, 2020) sebuah variabel dinyatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6, dengan rincian nilai kriteria sebagai berikut:

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,7999 = Reliabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik uji normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogrov Smirnov Test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p -value) dengan taraf signifikansi (Risa, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas berdasarkan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal sehingga hipotesis diterima.

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga hipotesis ditolak.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyebutkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2016), uji glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu apabila dihasilkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak memiliki korelasi antar sesama variabel independennya (Ghozali,2013). Jika antar variabel independennya memiliki korelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Dan dikatakan

ortogonal jika variabel bebas memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi yaitu dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013). Batas *tolerance value* ialah 0,10 atau nilai VIF adalah 10.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji mu multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas tinggi antar sesama variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Moderasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi. Menurut Liana (2009) Analisis Regresi Moderasi atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi,

Penelitian ini menguji hubungan linear antara Penalaran Moral, Sensitivitas Etika, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan sebagai variabel independen dengan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel dependen, serta *gender* sebagai variabel *moderating*.

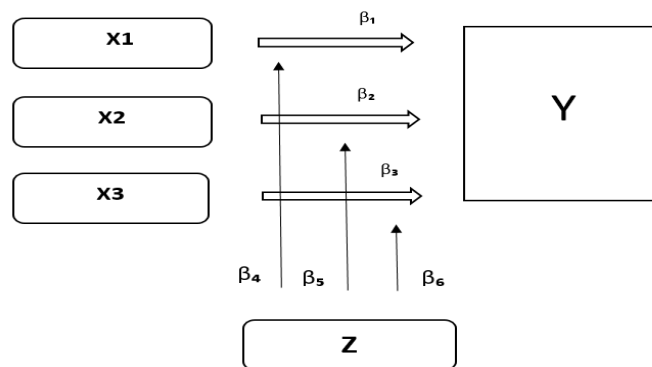
Variabel *moderating* adalah variabel yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* ialah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA dalam penelitian ini menggunakan metode uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Uji korelasi dalam moderasi ini menggunakan *mean centering*. *Mean centering* biasanya digunakan dalam uji moderasi untuk melihat korelasi variabel independen dan moderator terhadap variabel dependen. Hayes (2013) menyatakan bahwa *mean centering* tidak akan mengubah koefisien determinasi (R^2), *standar error*, dan hasil tes signifikansi. Namun akan terdapat perbedaan pada pengaruh secara langsung.

Dalam penelitian ini akan diuji enam hipotesis dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

- a. X_1 berpengaruh terhadap Y
- b. X_1 berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Z
- c. X_2 berpengaruh terhadap Y
- d. X_2 berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Z
- e. X_3 berpengaruh terhadap Y
- f. X_3 berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Z

Adapun model hubungan antar variabel regresi dengan variabel *moderating* ialah sebagai berikut:



Gambar III.1
Model Regresi

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2020

Persamaan regresi antar variabel dan tahap uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + \beta_7 X_1 Z + e_1 \dots \dots \dots \text{Persamaan I}$$

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + \beta_8 X_2 Z + e_2 \dots \dots \dots \text{Persamaan II}$$

$$Y = a + \beta_3 X_3 + \beta_6 Z + \beta_9 X_3 Z + e_3 \dots \dots \dots \text{Persamaan III}$$

Keterangan:

Y = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Penalaran Moral

X_2 = Sensitivitas Etika

X_3 = Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Z = *Gender*

e = Kesalahan Regresi

Jika variabel Z merupakan variabel moderasi, maka koefisien β_7 , β_8 , dan β_9 harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan uji t yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< a$ (0,05) maka variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika tingkat signifikansi $\geq a$ (0,05) maka variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan penelitian ini ialah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< a$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan bahwa model regresi

yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq a$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin kecil nilai (R^2) yang dihasilkan pada uji SPSS, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sedangkan nilai (R^2) semakin mendekati angka 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.